

## **MENGANALISIS DINAMIKA KENAKALAN REMAJA DI PEKANBARU**

**Ali Saudi Harahap, Emilia Susanti, Dhea Julia Cahyani, Rajab Sanjani Nst**

[saudiharap@gmail.com](mailto:saudiharap@gmail.com)

[emilia.susanti067@gmail.com](mailto:emilia.susanti067@gmail.com)

[dheaj3261@gmail.com](mailto:dheaj3261@gmail.com)

[rajabsanjani0@gmail.com](mailto:rajabsanjani0@gmail.com)

Universitas Islam Sultan Syarif Kasim Riau

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk memahami faktor-faktor penyebab kenakalan remaja di Kota Pekanbaru serta mengidentifikasi strategi yang efektif untuk pencegahan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan wawancara mendalam dan observasi partisipatif terhadap remaja yang terlibat dalam kenakalan serta pihak-pihak terkait seperti guru, orang tua, dan petugas kepolisian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor lingkungan sosial, pergaulan bebas, kondisi keluarga yang disfungsi, dan kurangnya perhatian dari sekolah menjadi penyebab utama kenakalan remaja. Penelitian ini merekomendasikan intervensi berbasis komunitas dan pendidikan yang melibatkan seluruh elemen masyarakat dalam upaya pencegahan. Para remaja kerap kali melakukan kenakalan yang dapat melanggar aturan, dalam melakukan perbuatan yang nakal para remaja belum memiliki kesadaran akan dampak kenakalan yang dilakukan yang dapat mengancam masa depannya. Menurut Gold dan Petronio (dalam Sarwono, 2015), mengatakan bahwa kenakalan remaja adalah tindakan oleh seseorang yang belum dewasa yang sengaja melanggar hukum dan yang diketahui oleh anak itu sendiri jika perbuatannya itu sempat diketahui oleh petugas hukum ia bisa dikenai hukuman. Sedangkan menurut Musbikin (2013), kenakalan remaja adalah tindak perbuatan yang dilakukan anak remaja dan perbuatan melawan hukum yang mana terdapat di dalamnya anti sosial, anti susila serta melanggar norma agama, maka kalau dilanggar orang yang sudah menginjak dewasa akan menjadi tindak kejahatan.

Kata Kunci: Kenakalan, Remaja, Pekanbaru

### **PENDAHULUAN**

Kenakalan remaja merupakan fenomena sosial yang terjadi hampir di seluruh wilayah di Indonesia, termasuk Pekanbaru. Remaja adalah kelompok usia yang sangat rentan terhadap pengaruh lingkungan sekitarnya. Berbagai bentuk kenakalan remaja, seperti tawuran, penyalahgunaan narkoba, dan perilaku agresif, menjadi tantangan serius bagi pemerintah dan masyarakat. Penelitian ini berfokus pada mengidentifikasi penyebab

utama kenakalan remaja di Pekanbaru dan dampaknya terhadap masyarakat. Masa remaja merupakan masa pencarian jati diri untuk menentukan jalan kehidupannya. Remaja dapat dikatakan sebagai masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa. Seorang remaja sudah tidak lagi dapat dikatakan sebagai kanak-kanak, namun masih belum cukup matang untuk dapat dikatakan dewasa. Pada dasarnya seorang remaja yang sedang melakukan pencarian jati diri, jika dihadapkan pada keadaan lingkungan yang penuh kontradiksi dan labil, maka hal tersebut akan membuat remaja terperangkap pada ketidakpastian. Para remaja biasanya ingin menunjukkan eksistensi diri dengan caranya sendiri. Seorang remaja sudah tidak lagi dapat dikatakan sebagai kanak – kanak, namun ia masih belum cukup matang untuk dapat dikatakan dewasa. Ia sedang mencari pola hidup yang paling sesuai baginya dan ini pun sering dilakukan melalui metode coba-coba walaupun melalui banyak kesalahan. Kesalahan yang dilakukannya sering menimbulkan kekuatiran serta perasaan yang tidak menyenangkan bagi lingkungannya, orang tuanya. Kesalahan yang diperbuat para remaja hanya akan menyenangkan teman sebayanya. Hal ini karena mereka semua memang sama-sama masih dalam masa mencari identitas. Kesalahan-kesalahan yang menimbulkan kekesalan lingkungan inilah yang sering disebut sebagai kenakalan remaja. Faktor penyebab kenakalan remaja di Pekanbaru bervariasi, mulai dari pengaruh lingkungan pergaulan, kurangnya pengawasan keluarga, hingga paparan media sosial yang tidak sehat. Selain itu, rendahnya pendidikan moral serta minimnya kegiatan positif yang melibatkan remaja juga menjadi pemicu perilaku menyimpang. Pemerintah setempat dan berbagai pihak terkait berupaya melakukan berbagai program pencegahan dan penanggulangan, seperti penyuluhan di sekolah, peningkatan peran orang tua, dan pengembangan fasilitas serta kegiatan yang bisa menyalurkan energi remaja secara positif.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara kepada remaja yang terlibat kenakalan, orang tua, guru, dan pihak berwenang. Observasi langsung di beberapa kawasan yang dikenal rawan kenakalan remaja juga dilakukan untuk mendapatkan gambaran lebih mendalam. Penelitian ini sering melibatkan pendekatan multidisipliner yang mencakup ilmu sosiologi, psikologi, kriminologi, dan penelitian. Selain itu, data sekunder juga diambil dari laporan kepolisian dan literatur terkait untuk memperkaya analisis.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **1. Faktor Penyebab**

- a. Pengaruh Lingkungan Sosial: Lingkungan yang kurang mendukung perkembangan moral remaja, seperti pergaulan dengan teman sebaya yang negatif, menjadi faktor utama.
- b. Kurangnya Pengawasan Orang Tua : Orang tua yang sibuk atau kurang memberikan perhatian cenderung menyebabkan remaja merasa kurang diawasi dan bebas melakukan tindakan yang tidak sesuai norma.
- c. Pengaruh Media Sosial : Penggunaan media sosial yang tidak terkontrol memberikan akses bagi remaja untuk terlibat dalam konten yang mempromosikan kekerasan atau perilaku menyimpang lainnya.
- d. Faktor keluarga : Ketidakharmonisan keluarga, kekerasan dalam rumah tangga, kurangnya perhatian dari orang tua, atau konflik keluarga, pengaruh teman sebaya, pergaulan yang tidak sehat atau terlibat dalam kelompok teman yang negatif, gangguan mental atau emosional depresi, kecemasan berlebih, atau gangguan perilaku lainnya dapat mendorong remaja untuk berperilaku nakal

Perkembangan teknologi informasi Remaja yang tidak dibimbing cara menyikapi perkembangan teknologi dengan bijak dapat mengakses konten-konten dewasa atau kekerasan Didikan terlalu keras Mendidik anak terlalu keras dapat membuat anak merasa tertekan dan memberontak Kurang pemahaman agama Kurangnya pemahaman agama dapat membuat remaja tidak memiliki pegangan moral yang kuat Sering bolos sekolah Remaja yang sering bolos sekolah tidak merasakan rutinitas seperti bangun pagi, membersihkan kamarnya, mandi, hingga mengerjakan PR.

### **2. Dampak Sosial:**

- a. Kriminalitas Meningkat: Tindakan kenakalan remaja seperti pencurian, vandalisme, Tingkat dan tawuran memberikan kontribusi terhadap meningkatnya tingkat kriminalitas di kota tersebut.
- b. Pendidikan Terganggu: Remaja yang terlibat dalam kenakalan cenderung mengalami penurunan prestasi akademik, yang pada akhirnya memengaruhi masa depan mereka.

- c. Masalah Hukum: Salah satu dampak paling nyata dari kenakalan remaja adalah masalah hukum. Remaja yang terlibat dalam tindakan kriminal, seperti pencurian, perusakan properti, atau penggunaan narkoba ilegal, bisa mendapati diri mereka dalam sistem peradilan anak. Rekam jejak kriminal ini dapat mengikuti mereka sepanjang hidup mereka, mempengaruhi peluang pekerjaan, perjalanan karier, dan bahkan hak-hak mereka sebagai warga negara.
- d. Gangguan Pendidikan: Kenakalan remaja seringkali mengganggu proses pendidikan. Absensi yang sering dari sekolah, perilaku gangguan di kelas, dan bahkan keputusan untuk keluar dari sekolah adalah beberapa dampaknya. Pendidikan yang terganggu dapat menghambat perkembangan intelektual remaja dan membatasi peluang mereka di masa depan. Hal ini juga dapat menyebabkan peningkatan tingkat kemiskinan dan pengangguran di antara remaja yang terlibat dalam kenakalan.
- e. Kesehatan Mental dan Fisik : Kenakalan remaja seringkali berhubungan dengan perilaku berisiko seperti penggunaan alkohol, narkoba, dan hubungan seksual tanpa perlindungan. Ini dapat mengakibatkan masalah kesehatan mental dan fisik yang serius di masa depan. Ketergantungan pada zat-zat terlarang dapat menghancurkan kesejahteraan fisik dan mental remaja, yang dapat berlanjut hingga dewasa.
- f. Hubungan Sosial yang Terpengaruh : Kenakalan remaja juga dapat merusak hubungan sosial. Remaja yang terlibat dalam perilaku negatif mungkin akan mengalami isolasi sosial, kehilangan teman-teman, dan merusak hubungan dengan anggota keluarga. Hal ini dapat mempengaruhi dukungan sosial yang penting untuk perkembangan dan kesejahteraan psikologis.
- g. Peluang Pekerjaan Terbatas: Rekam jejak kriminal dan masalah pendidikan dapat membuat sulit bagi remaja yang terlibat dalam kenakalan untuk mendapatkan pekerjaan yang baik di masa depan. Banyak pekerjaan memerlukan latar belakang yang bersih dari catatan kriminal dan pendidikan yang memadai.

## **KESIMPULAN**

Kenakalan remaja di Pekanbaru disebabkan oleh berbagai faktor yang kompleks, mulai dari lingkungan sosial hingga pengaruh teknologi modern. Upaya pencegahan yang efektif harus melibatkan peran aktif keluarga, lembaga pendidikan, dan masyarakat secara

keseluruhan. Diperlukan kolaborasi antara semua pihak untuk menciptakan program yang holistik guna menekan angka kenakalan remaja.

Kenakalan remaja adalah masalah serius yang dapat memiliki dampak jangka panjang pada masa depan individu. Dari masalah hukum hingga gangguan pendidikan, kesehatan fisik dan mental yang terpengaruh, hingga gangguan hubungan sosial, dampak kenakalan remaja sangat penting untuk dipahami. Oleh karena itu, penting untuk mendukung remaja dengan pendekatan yang penuh perhatian, pendidikan yang kuat, dan peluang untuk memperbaiki perilaku mereka sebelum masalah ini merusak masa depan mereka.

### **Strategi Pencegahan**

Peran Keluarga : Orang tua diharapkan lebih aktif dalam memberikan pengawasan dan bimbingan terhadap anak-anak mereka.

Program Pendidikan Karakter di Sekolah : Sekolah harus mengimplementasikan program pendidikan karakter yang mampu mengajarkan nilai-nilai positif kepada siswa. Kerjasama Antar Lembaga: Peran serta pemerintah daerah, pihak kepolisian, dan lembaga swadaya masyarakat diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan remaja yang sehat secara fisik dan mental.

### **REFERENSI**

- Dinas Sosial Kota Pekanbaru. (2022). Laporan Tahunan Kasus Kenakalan Remaja di Pekanbaru. Pekanbaru: Dinas Sosial
- Hidayat, A. (2021). Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Perilaku Kenakalan Remaja di Pekanbaru. *Jurnal Psikologi Sosial*, 18(2), 134-145.
- Santoso, T. (2019). Strategi Pencegahan Kenakalan Remaja di Wilayah Perkotaan. Jakarta: Pustaka Adil.
- Setiawan, B. (2020). Peran Teman Sebaya dalam Pembentukan Perilaku Remaja di Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 5(1), 67-79.